

**Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan BET
(Buklet Edukatif Tematik) Terhadap Kemampuan Menulis
Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD
di Gugus V Kecamatan Sukasada**

N.L.P. Agetania¹, N. Dantes², A.A.I.N. Marhaeni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {putu.agetania, nyoman.dantes, agung.marhaeni}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET terhadap kemampuan menulis ditinjau dari motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II di Gugus V Kecamatan Sukasada, dengan sampel sebanyak 88 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Desain penelitian adalah desain dua faktor dengan instrumen tes kemampuan menulis dan lembar observasi motivasi belajar. Data penelitian ini dianalisis dengan anava dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional ($F_A=4,97 > F_{tabel}=3,92$); 2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis siswa ($F_{AB}=67,62 > F_{tabel}=3,92$); 3) pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional ($Q_{hitung}=9,8 > Q_{tabel}=3,90$); 4) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET ($Q_{hitung}=7,08 > Q_{tabel}=3,90$).

Kata kunci: kemampuan menulis, motivasi belajar, pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET

Abstract

This study aimed at finding out the effect of assisted BET (Booklet Educative Thematic) contextual teaching and learning approach upon students writing competence reviewed from students learning motivation. The population of this study was class II students of group V in Sukasada Sub-District, with 88 students were taken as samples done by using random sampling technique. It was two factors design with instruments of writing competence test and students learning motivation observation sheet. This research was analyzed by using Two Way ANOVA. The research finding showed that (1) there was significant difference of writing competence between students who were treated by assisted BET contextual teaching and learning approach and those who were treated by conventional teaching and learning approach ($F_{ob}=4.97 > F_{cv} =3.92$); (2) there was significant interaction effect between teaching and learning approach and students motivation upon students writing competence ($F_{ob}=67.62 > F_{cv} =3.92$); (3) on high learning motivated students, the competence of students who were treated by assisted BET contextual teaching and learning approach was higher than those who were treated by conventional teaching and learning approach ($Q_{ob}=9.8 > Q_{cv} =3.90$); (4) on low learning motivated students, the competence of students who were treated by conventional teaching and learning approach was higher than those who were treated by assisted BET contextual teaching and learning approach ($Q_{ob}=7.08 > Q_{cv} =3.90$).

Keywords: assisted BET contextual teaching and learning approach, learning motivation, writing competence

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak di sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang selanjutnya dan sebagai modal utama bagi setiap individu yang ingin mengembangkan kemampuannya secara optimal. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik tersebut diperlukan kemampuan menulis yang baik pula.

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Sehingga kemampuan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Memiliki kemampuan menulis yang memadai, akan memudahkan siswa dalam menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab guru.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Di kelas rendah khususnya di kelas II pembelajaran menulis berada pada tahap menulis permulaan dan pelaksanaan pembelajarannya dengan pembelajaran tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran pada sebuah tema, untuk itu diperlukan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar sehingga tercapai kemampuan menulis tersebut. Namun pada kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam mencapai kemampuan menulis yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru. Siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru,

sehingga ada beberapa siswa yang tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran dan cenderung mengganggu temannya. Menulis dianggap membosankan dan melelahkan bagi beberapa siswa. Guru belum efektif mengembangkan media yang dapat menunjang kemampuan menulis siswa yang berbasis tematik, sehingga saat siswa belajar, hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket Buku Sekolah Elektronik (BSE). Guru belum bisa menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa. Sehingga diperlukan usaha atau upaya untuk dapat meningkatkan aspek kemampuan menulis siswa agar keempat aspek kemampuan berbahasa dapat tercapai dengan baik dan utuh. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi siswa.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu pemikiran mengenai perlunya dilakukan pembaharuan dalam implementasi pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sebagai respon terhadap gejala melemahnya kualitas proses dan kemampuan menulis siswa. Semakin tepat guru memilih dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan motivasi belajar siswa, maka semakin aktif dan tinggi kemampuan menulis yang akan dicapai oleh siswanya. Jika seseorang menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang lebih baik maka hasil belajar yang dicapai oleh murid-murid akan lebih baik (Nurkencana, 2006).

Guru dituntut untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif. Salah satunya ialah pendekatan pembelajaran kontekstual, karena

pendekatan pembelajaran yang seirama dengan pembelajaran konkret dan alamiah adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (Muslich, 2009).

Menurut Johnson (2007), "pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem mengajar yang didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya". Konteks dapat diartikan sebagai lingkungan yaitu dunia luar yang dikomunikasikan melalui panca indera dan ruang yang sering digunakan dalam pembelajaran, selain itu konteks juga dapat diartikan sebagai asumsi-asumsi bawah sadar yang diperoleh seseorang yang dari keyakinan dan nilai-nilai yang membentuk pengertian seseorang tentang suatu kebenaran. Makna yang dimaksud adalah hubungan antara isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dengan konteks belajar siswa.

Diprediksi pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memberikan sejumlah solusi kepada guru untuk menjadikan pembelajaran itu lebih menarik, berkualitas baik secara proses maupun produknya, dan bermakna bagi siswa, seperti: bagaimana merancang program pembelajaran yang berorientasi pada siswa, bagaimana mengelola kelas agar proses belajar mengajar berlangsung secara aktif dan interaktif, teknik memberikan layanan belajar, dan teknik melakukan evaluasi proses belajar mengajar yang komprehensif, sehingga diharapkan mampu mencapai kemampuan menulis.

Kemampuan menulis di kelas rendah pembelajarannya merupakan pembelajaran tematik. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kemampuan menulis dalam pembelajaran tematik diperlukan adanya media yang dapat menunjang. Media yang akan digunakan untuk mendukung terlaksananya penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menunjang kemampuan menulis pada pembelajaran tematik adalah BET.

BET adalah singkatan dari Buklet Edukatif Tematik. Menurut Adnyana, dkk

(2011) BET merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang mengandung unsur edukasi/pendidikan terkait dengan tema pembelajaran tematik yang akan diajarkan. Dengan demikian penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dibantu dengan Buklet Edukatif Tematik (BET) diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dan dapat memberikan motivasi bagi siswa sehingga siswa mudah memahami materi-materi yang disampaikan. Maka dengan pemahaman yang baik tersebut akan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kemampuan menulis siswa belum tercapai secara maksimal juga dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa. Santrock (2008) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar, 2009). Menurut Graham (dalam Schunk, 2012) kemampuan menulis dipengaruhi oleh dua faktor salah satunya yaitu motivasi belajar. Sehingga motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis yang dimiliki siswa. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang

memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan gejala-gejala yang tampak dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa, motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Terdapat kemungkinan ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, namun dari berbagai temuan dan hasil pengamatan yang muncul tampaknya motivasi belajar yang dimiliki beberapa siswa belum menunjukkan dukungan yang kuat terhadap kemampuan menulis secara maksimal. Kurang maksimalnya kemampuan menulis dan lemahnya motivasi belajar siswa terlihat pada kurangnya penguasaan beberapa siswa terkait materi pembelajaran, kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas, adanya kecenderungan beberapa siswa yang tidak serius dalam memperhatikan dan menerima informasi dari guru, serta kurang kondusifnya siswa saat mengikuti pelajaran. Menurut peneliti, ciri-ciri ini menunjukkan suatu kemungkinan adanya pengaruh motivasi siswa untuk belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Jika siswa memiliki motivasi untuk belajar secara langsung maupun tidak langsung, seharusnya hal apapun yang dipelajari menjadi sebuah kesenangan bagi siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, tujuan pokok penelitian ini terfokus untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran dilihat dari tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Tujuan pokok tersebut dapat dijabarkan secara lebih rinci menjadi tujuan penelitian sebagai berikut: 1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional, 2) mengetahui pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis, 3) mengetahui

perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi; dan 4) mengetahui perbedaan kemampuan menulis antara siswa pada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan ialah rancangan penelitian eksperimen dalam bentuk *Two Factor Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SD di Gugus V Kecamatan Sukasada, dengan sampel sebanyak 88 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

Data penelitian bersumber dari perolehan kemampuan menulis siswa yang diukur melalui tes kemampuan menulis yang sudah divalidasi oleh *expert judges* dan uji coba tes. Tes yang digunakan dalam penelitian berbentuk tes uraian, sedangkan motivasi belajar siswa diperoleh melalui pengisian lembar observasi oleh guru. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan ANAVA dua jalan dan dilanjutkan dengan uji *Tukey*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menjawab rumusan masalah yang ada. Pengujian terhadap hipotesis penelitian yang dilakukan telah memberikan gambaran yang jelas terhadap perbedaan kemampuan menulis antara dua kelompok perlakuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan teknik analisis varians dua jalur, hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Varians Dua Jalur

Sumber Varians (SV)	db	JK	RJK	F_{hitung}	$\frac{F_{tabel}}{\alpha=0,05}$	Ket
Antar Kolom (A) Pendekatan Pembelajaran	1	158,9	158,9	4,97	3,92	Sig.
Antar Baris (B) Motivasi Belajar	1	216,40	216,40	6,77	3,92	Sig.
Interaksi (A*B) Pendekatan Pembelajaran*Motivasi Belajar	1	2160,44	2160,44	67,67	3,92	Sig.
Dalam (D)	84	2683,53	31,95	--	--	
Total	87	5219,27	--	--	--	

Keterangan:

db = Derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

F_{hitung} = Hasil F_{hitung}

F_{tabel} = F_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$)

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat disajikan temuan-temuan penelitian sesuai hipotesis yang diuji. Pengujian hipotesis pertama memperoleh nilai F_A sebesar 4,97 sedangkan harga pada F_{tabel} sebesar 3,92 untuk taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_i) diterima. Hal ini berarti bahwa, pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET berpengaruh secara signifikan terhadap perbedaan kemampuan menulis. Secara keseluruhan, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET memperoleh rata-rata skor ($Mean=129,91$) lebih besar daripada kemampuan menulis siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional dengan perolehan rata-rata skor ($Mean=128,27$).

Berdasarkan hasil pengujian statistik diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET mendapatkan perolehan kemampuan menulis yang lebih baik daripada siswa

yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

Hal ini terkait dengan pengertian pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem mengajar yang didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya (Johnson: 2007). Sehingga siswa lebih memaknai dan memahami materi yang dipelajari bukan menghafal. Untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kemampuan menulis khususnya di kelas rendah yang pembelajarannya merupakan pembelajaran tematik, maka dapat digunakan media berupa BET. BET dapat berperan sebagai sebagai sumber belajar, media untuk mengubah perilaku, melatih perkembangan bahasa, dan memperkenalkan dunia konkret. Sebagaimana dikatakan oleh Adnyana, dkk (2011) Sehingga BET dapat digunakan untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kemampuan menulis siswa.

Berbeda dengan pendekatan konvensional yang pembelajaran berpusat

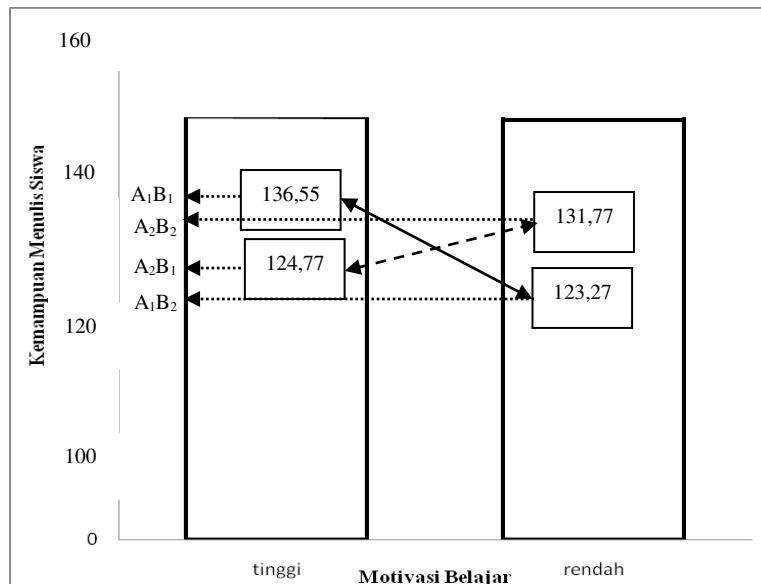
pada guru dan tidak terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sehingga pendekatan pembelajaran konvensional lebih cenderung pada pembelajaran yang bersifat hafalan, menekankan informasi konsep, latihan soal, serta penilaiannya masih bersifat tradisional dengan *paper* dan *pencil test* yang hanya menuntut pada satu jawaban yang benar. Hal tersebut akan menyebabkan situasi kelas menjadi pasif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET lebih baik untuk siswa daripada pendekatan pembelajaran konvensional karena dengan pendekatan pembelajaran kontekstual melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil dari penelitian Tirtayanti (2013) . temuan penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adnyana, dkk (2011) temuan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan penguasaan materi antara siswa yang dibelajarkan menggunakan BET dengan NON-BET.

Melihat perspektif kepentingan belajar siswa, maka pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual telah memberikan keleluasaan yang optimal bagi siswa untuk mengembangkan dan melatih kemampuan serta keterampilan belajar, sehingga berpengaruh langsung terhadap hasil belajarnya. Iklim pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, memudahkan siswa dalam mengakses informasi untuk melengkapi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep materi yang dibelajarkan. pembelajaran terutama

di level pendidikan dasar harus mengacu pada tingkat perkembangan usia anak pada masa itu, yaitu tahap operasional konkret dan operasional formal. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah hendaknya mengupayakan pembelajaran melalui aktivitas konkret dengan menghadirkan fenomena alamiah pada setiap pembelajaran. Khususnya untuk di kelas rendah yang pembelajarannya merupakan pembelajaran tematik maka dapat digunakan media berupa BET dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, karena BET merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang mengandung unsur edukasi/pendidikan terkait dengan tema pembelajaran tematik yang akan di ajarkan sebagaimana dikatakan oleh Adnyana, dkk (2011). Sehingga BET dapat digunakan untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada kemampuan menulis khususnya di kelas rendah.

Pengujian hipotesis kedua di lakukan dengan analisis varians dua jalur. Hasil uji dari hipotesis pertama, ketiga, dan keempat mendukung hasil uji hipotesis yang kedua ini. Dengan demikian dari hasil uji hipotesis pertama, ketiga, dan keempat dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penerapan pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil analisis varians pada hipotesis kedua diperoleh nilai F_{AB} sebesar 67,62 sedangkan harga F_{tabel} sebesar 3,92 untuk taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pasti akan berbeda secara signifikan. Interaksi tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Interaksi Antara Pendekatan Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Siswa

Keterangan:

↔ = Kontekstual
↔ - - - - - ↔ = Konvensional

Perbedaan kemampuan menulis antara kedua kelompok disebabkan karena pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dan memiliki motivasi belajar tinggi terjadi proses *meaningfull learning*, yaitu melalui pemahaman konsep secara utuh. Pemahaman konsep secara utuh ini dilakukan dengan jalan mengakomodasikan konsep dari yang telah dimilikinya dengan sesuatu yang baru yang dibelajarkan oleh guru. Sedangkan pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan belajar konvensional terjadi proses belajar dengan pola *transferring* secara utuh, sehingga pemahaman konsep secara utuh akan lebih lambat terjadi (NCSS, 2002).

Berdasarkan penjelasan di atas, pengujian hipotesis yang kedua dapat disimpulkan dengan cara mengkaji pengaruh dua variabel penelitian. Interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa mempunyai pengaruh interaksi yang cukup signifikan terhadap kemampuan

menulis siswa. Hal ini tampak dari perbedaan perolehan kemampuan menulis pada setiap kombinasi pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar yang berperan sebagai variabel moderator dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) proses dan perolehan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran tertentu

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan uji lanjut *Tukey* memperoleh nilai Q_{hitung} sebesar 9,8 sedangkan harga Q_{tabel} sebesar 3,90 untuk taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_i) diterima. Pengujian hipotesis ketiga yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET memperoleh rata-rata ($Mean= 136,55$) lebih besar daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional dengan perolehan skor rata-rata ($Mean= 124,77$). Berdasarkan hasil pengujian

statistik diatas dapat dijelaskan bahwa pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional.

Hal ini terkait dengan motivasi mempunyai pengaruh yang sangat besar. Seorang siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya maka sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sebagaimana kegiatan yang dilakukan dalam setting pembelajaran kontekstual. Hal ini berarti motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa untuk belajar dengan baik.

Hal lain yang menimbulkan adanya perbedaan kemampuan menulis antara kedua kelompok di atas disebabkan juga karena pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan memiliki motivasi belajar tinggi terjadi proses *meaningfull learning*, yaitu melalui pemahaman konsep secara utuh. Jadi, kepemilikan motivasi belajar siswa yang tinggi dan didukung dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat, maka motivasi belajar yang tinggi ini telah mendorong semangat, keinginan atau kemauan, dan ketekunan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat memperhatikan dengan baik, selalu mempunyai keinginan untuk tahu tentang materi yang kurang dimengerti atau materi baru, selalu terdorong untuk maju, dan secara umum akan mengikuti pembelajaran dengan tekun. Dengan demikian kemampuan menulis siswa akan maksimal, karena motivasi belajar yang dimiliki memperkuat tujuan belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi pada uji hipotesis yang ketiga pada siswa yang memiliki motivasi belajar siswa yang tinggi dan didukung dengan penerapan pendekatan pembelajaran

yang tepat, maka motivasi belajar yang tinggi telah mendorong semangat, keinginan atau kemauan, dan ketekunan siswa untuk belajar. Dengan demikian kemampuan menulis siswa akan maksimal, karena motivasi belajar yang dimiliki memperkuat tujuan belajarnya.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis yang keempat memperoleh nilai Q_{hitung} sebesar 7,08 sedangkan harga pada Q_{tabel} sebesar 3,90 untuk taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Pengujian hipotesis keempat menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, kemampuan menulis pada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata ($Mean = 131,77$) lebih besar daripada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dengan perolehan rata-rata ($Mean = 123,27$). Penelitian yang dilakukan Husni, (2013) juga menemukan bahwa, pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar PKN siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih senang mengikuti pembelajaran konvensional. Siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dengan kondisi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki, akan berdampak pada psikologis siswa yaitu merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak akan mampu secara maksimal mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang ada dalam langkah-langkah pendekatan pembelajaran kontekstual. Siswa enggan terlibat secara aktif, enggan menemukan ilmu yang baru, enggan belajar dalam bentuk kelompok (masyarakat belajar), enggan memberikan pertanyaan kepada guru, sehingga pada akhirnya berdampak pada lemahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan demikian, kepemilikan motivasi belajar siswa yang

rendah ini serta diakomodasi dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai kemampuan atau kondisi instrinsiknya, maka siswa akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi pada uji hipotesis yang keempat pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional kemampuan menulisnya lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET.

Berdasarkan pemaparan tersebut, terlihat adanya keunggulan maupun kelemahan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas tergantung dari motivasi yang dimiliki siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung guru harus mempertimbangkan kondisi tersebut, sehingga optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dengan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis siswa, (2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dengan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis siswa, (3) terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, (4) Terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa pada siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET dan siswa yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

Berdasarkan simpulan di atas disarankan sebagai berikut. (1) kepada guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan BET sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, (2) kepada guru atau pendidik lainnya untuk dapat memahami dan menguasai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan BET dan kaitannya dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, P.B., Citrawati, D.M., dan Maryam, S. 2011. Pengembangan Buklet Edukatif Tematik (BET) Bermuatan Materi Lokal untuk Memberikan Pendidikan Kesehatan di SD. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3):274-287 Singaraja: Undiksha.
- Ahmadi & Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Husni, M. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal*. Volume 3 Tahun 2013
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada.
- Jonshon, E.B. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Muslich, M. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- NCSS. 2002. *Guidelines for Teaching About Science/Technology/Society in Social Studies: Educations for*

Citizenship in the 21st Century.
(Online). Available at
<http://www.Uow.edu.au/sts/ncss/pubs/00nvt.html>. Diunduh Tanggal 12
Desember 2013

Nurkencana, W. 2006. *Psikologi Belajar*.
Sigaraja: Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas
Pendidikan Ganesha.

Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan
Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana

Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories An
Educational Perspective*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Tirtayanti, N.N. 2013. Pengaruh
Pendekatan Pembelajaran
Kontekstual Terhadap Prestasi
Belajar IPS Ditinjau dari Minat
Belajar Siswa Kelas V Sekolah
Dasar. *Jurnal*. Volume 3 Tahun
2013